

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena pendekatan ini sangat sesuai dengan fokus masalah peneliti, yaitu tentang peran pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki secara cermat mengenai kegiatan, peristiwa, aktivitas, dan sekelompok individu.

Metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap berbagai keunikan yang ada dalam kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat, organisasi secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi, 2008). Selain itu peneliti menganggap bahwasanya pendekatan kualitatif ini dapat mendeskripsikan kenyataan. Seperti yang dituangkan Santori (2012) yaitu penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan kondisi sosial tertentu dengan memberikan deskripsi fakta yang lengkap dengan kata-kata yang didasarkan pada teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari lingkungan alami. Creswell (2014) berpendapat, pendekatan kualitatif diterapkan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, karena penelitian dilakukan dalam kondisi alami, sehingga data yang diperoleh adalah data yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi dari peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Creswell (2010) mengemukakan bahwa metode studi kasus adalah strategi penelitian dimana peneliti mempelajari secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, dan peneliti mengumpulkan informasi secara menyeluruh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dalam studi kasus, kita dapat membandingkan kasus-kasus sehubungan dengan tipe identitas, pola perubahan, kecenderungan untuk mengambil sikap terhadap suatu masalah, reaksi terhadap suatu masalah, pola menghadapi budaya baru, pola pemikiran elit pemerintah dalam menanggapi kritik, dan sebagainya. (Mulyana, 2010). Alasan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dalam penelitian ini, karena peneliti bermaksud untuk menelaah dan mengidentifikasi secara mendalam tentang cara orang tua mengasuh anak-anaknya terutama dalam segi kemampuan berbicara anak.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah dua orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan anak usia dini itu sendiri yang memiliki kemampuan berbicara baik. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dikarenakan lingkungan tersebut merupakan tempat tinggal asli peneliti sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Nama responden dalam penelitian ini merupakan inisial dengan sedikit gambaran data sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Responden

No	Nama Orang Tua	Usia Orang Tua	Nama Anak	Usia Anak
1	TO	30 tahun	AQR	5 tahun
2	RL	26 tahun	AULR	6 tahun

Peneliti memilih kedua responden tersebut karena mereka orang tua dengan inisial TO dan RL merupakan Ibu dari anak-anak yang peneliti lihat kemampuan berbicaranya lebih baik dibanding anak-anak lain yang ada di lingkungan penelitian. Peneliti melihat ketiga anak yang berinisial AQR dan AULR memiliki kemampuan berbicara yang baik dengan tidak terpengaruh bahasa kasar yang ada dilingkungannya seperti anak-anak lain seusia mereka.

3.3 Penjelasan Istilah

3.3.1 Strategi Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan merupakan perlakuan orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang bertujuan menstimulasi perkembangan anak dengan membentuk perilaku yang diinginkan, serta menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap penting oleh orang tua, agar anak menjadi mandiri serta tumbuh dan berkembang secara optimal (Azis, 2022). Strategi pengasuhan orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan anak, meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk kepribadian anak (Fitriani, 2015). Maksud strategi pengasuhan orang tua dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua menerapkan pengasuhannya terutama pengasuhan yang mendukung kemampuan berbicara anak usia dini. Dalam penelitian ini, strategi orang tua atau cara orang tua dalam mengasuh dan menstimulasi kemampuan berbicara pada anak usia dini sangat ditekankan.

3.3.2 Kemampuan Berbicara yang Baik

Kemampuan berbicara yang baik dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak usia dini dalam berkomunikasi terutama dalam hal etika berbicara. Kemampuan berbicara yang baik itu ketika anak mampu menyesuaikan diri dalam berbicara bersama seusianya dan bersama orang yang lebih dewasa darinya. Penyesuaian tersebut dapat berupa intonasi dan kosakata yang baik untuk diucapkan anak. Oleh karena itu dalam penelitian ini perbendaharaan kata yang anak miliki harus dengan didasarkan pada ketepatan kata. Ketepatan kata yang diperoleh anak akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berbicara, jika anak memperoleh pembendaharaan kata yang baik dan sopan maka anak juga akan berbicara menggunakan kata tersebut dan begitupun sebaliknya. Kemampuan berbicara yang baik pada anak ketika anak tidak mengikuti perkataan-perkataan kasar yang ada di lingkungannya.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup serangkaian tindakan sistematis yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Adapun prosedur penelitian diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan akhirnya pada penyusunan laporan penelitian. Tahapan prosedur penelitian dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus diantaranya:

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan adalah tahap awal dari penelitian yang bertujuan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun beberapa hal yang dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan diantaranya:

- a. Memilih topik penelitian
- b. Merumuskan dan mengidentifikasi masalah
- c. Mengumpulkan berbagai sumber referensi yang dijadikan sebagai landasan teori mengenai pengasuhan orang tua dan perkembangan berbicara anak
- d. Menentukan partisipan dan lokasi penelitian yang tepat dan sejalan dengan fokus masalah dalam penelitian
- e. Membuat instrumen penelitian yaitu berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi agar penelitian lebih terarah.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan guna mengumpulkan data-data yang diperlukan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam studi ini mengandalkan teknik wawancara dan observasi. Rangkaian yang dilakukan peneliti diantaranya:

- a. Memastikan perizinan kepada partisipan sebelum penelitian dilakukan.
- b. Melakukan wawancara kepada orang tua sesuai dengan pedoman dan pertanyaan guna mendapatkan informasi mengenai strategi pengasuhan orang tua.

- c. Melakukan observasi kepada anak dan orang tua sesuai dengan pedoman guna mendapatkan data mengenai penerapan pengasuhan dan kemampuan berbicara anak.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari fakta temuan lapangan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik analisis tematik adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lalu mengelompokkan data sesuai dengan tema penelitian dan diuraikan secara deskriptif.

3.4.4 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dalam penyusunan sebuah penelitian. Pada tahap ini hasil analisis data yang diperoleh kemudian diformulasikan ke dalam sebuah laporan. Penyusunan laporan ini mengikuti format dan ketentuan penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya, draf laporan tersebut didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan perbaikan. Setelah melalui proses revisi dan mendapatkan persetujuan dari pembimbing, laporan penelitian dinyatakan siap untuk diajukan ke tahap ujian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memproses dan mengkaji informasi yang diperoleh secara menyeluruh dan memastikan kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi.

3.5.1 Wawancara

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara. Menurut Santori (2014) wawancara merupakan cara mengumpulkan informasi secara mendalam dari narasumber melalui percakapan atau sesi tanya jawab langsung. Pelaksanaan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan cukup data terkait permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, di mana pewawancara memiliki daftar topik atau pertanyaan sebagai acuan umum. Meski demikian, pelaksanaan wawancara tetap fleksibel dan tidak terikat secara kaku pada panduan tersebut. Panduan wawancara disusun secara ringkas, hanya memuat garis besar tema dan alur percakapan dengan tujuan memastikan semua topik utama yang telah direncanakan dapat dibahas (Moleong, 2015).

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka antara peneliti dengan subjek penelitian yaitu orang tua. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada orang tua yang selanjutnya para orang tua sebagai subjek penelitian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Pertanyaan tersebut mengenai hal yang merujuk pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu strategi pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

3.5.2 Observasi

Teknik selanjutnya dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi. Syaodih (dalam Komariah & Satori, 2012) mengungkapkan bahwa observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang terjadi. Observasi ini bertujuan untuk mengamati pengasuhan yang dilakukan orang tua dan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur. Merujuk pada Basrowi dan Suwandi (2008) menjelaskan bahwa

dalam pendekatan ini, pengamat tidak menggunakan instrumen standar, melainkan hanya pedoman umum pengamatan. Cakupan pengamatan tidak dibatasi oleh kerangka tertentu, namun mencakup seluruh kegiatan yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat bantu. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi penting dari informan. Selain itu, perangkat perekam audio dan foto dimanfaatkan untuk membantu mengingat dan menyimpan data yang diperoleh selama observasi.

Observasi dilakukan pada orang tua dan tiga orang anak usia dini yang dijadikan subjek pada penelitian ini. Observasi yang dilaksanakan memberikan informasi kepada peneliti mengenai respon perilaku yang ditunjukkan anak terhadap stimulasi kemampuan berbicara dari orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati seluruh aktivitas pengasuhan yang dilakukan orang tua serta interaksi yang dilakukan anak dengan orang-orang disekitarnya.

3.6 Instrumen pengumpulan data

Poerwandari (1998) menekankan bahwa peneliti memiliki peran krusial di setiap tahap penelitian. Mulai dari penentuan topik, pendalaman masalah, proses pengumpulan data, hingga tahap analisis, penafsiran, dan penarikan kesimpulan, semuanya sangat bergantung pada keterlibatan aktif peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *Human Instrument* atau dalam kata lain instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Terdapat kelebihan yang didapat dari menjadikan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama yang disampaikan Nasution (dalam Satori & Komariah, 2012) yaitu hanya manusia yang mampu menangkap nuansa dalam interaksi antarmanusia, termasuk ekspresi wajah, emosi, dan nilai-nilai yang tersirat dalam ucapan atau tindakan responden. Manfaat lainnya disampaikan oleh Moleong (2012) yang menyatakan bahwa Sebagai instrumen penelitian, manusia juga memiliki kemampuan unik untuk mengevaluasi

apakah kehadirannya mempengaruhi situasi penelitian, dan jika ya, dapat segera mengambil tindakan untuk mengatasinya.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini?	1. Strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara baik pada anak usia dini	1. Wawancara 2. Observasi	1. Orang tua
2	Bagaimana cara orang tua dalam menghindarkan anak dari pengaruh berbicara kasar?	1. Praktik pengasuhan orang tua yang mampu menghindarkan berbicara kasar pada anak 2. Perkembangan kemampuan berbicara baik pada anak	1. Wawancara 2. Observasi	1. Orang Tua 2. Anak
3	Apa hambatan dan solusi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan bahasa yang baik pada anak?	1. Hambatan yang orang tua alami dalam proses mengembangkan kemampuan berbicara dengan bahasa yang baik pada anak 2. Solusi yang orang tua lakukan untuk mengatasi hambatan yang orang tua alami	1. Wawancara	1. Orang Tua

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan 2 alat bantu, yaitu:

3.6.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi untuk menjaga agar diskusi tetap fokus pada tujuan penelitian. Pedoman ini dikembangkan berdasarkan tidak hanya pada tujuan penelitian, tetapi juga pada kerangka teoritis yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan ditanyakan pada saat wawancara di lapangan.

Tabel 3.3
Instrumen Pedoman Wawancara

Nama Ibu	:	Nama Anak	:
Pekerjaan	:	Usia Anak	:
Usia	:	Tanggal wawancara	:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini	
2	Pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak	
3	Aturan tertentu dalam pengasuhan	
4	Tindakan orang tua ketika anaknya melakukan kekeliruan	
5	Respon orang tua ketika anak melakukan hal terpuji	
6	Sikap yang diambil orang tua ketika anak memiliki kemauan	
7	Pengawasan orang tua terhadap anak	
8	Waktu yang orang tua berikan untuk anak	
9	Interaksi orang tua dan anak	
10	Hubungan anak dengan teman sebaya	
11	Kemampuan berbicara anak	
12	Sikap orang tua ketika mendengar anak berbicara kasar	
13	Bahasa yang digunakan orang tua dalam berbicara dihadapan anak	
14	Tindakan orang tua untuk menghindarkan anak dari pengaruh bahasa kasar di lingkungan	
15	Kesulitan orang tua untuk menjauhkan anak dari pengaruh bahasa kasar di lingkungan	
16	Hambatan yang dialami dalam proses pengasuhan yang mengembangkan kemampuan berbicara anak	
17	Solusi dari hambatan yang terjadi	

3.6.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dirancang untuk membantu peneliti melakukan pengamatan yang selaras dengan tujuan penelitian. Panduan ini disusun berdasarkan pengamatan awal terhadap perilaku subjek selama wawancara, pengaruh lingkungan terhadap subjek, serta informasi tambahan yang muncul selama proses observasi.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

Nama Ibu :
Usia Ibu :
Nama Anak :
Usia Anak :

No	Aspek yang diamati
1	Orang tua memberikan pengasuhan dalam berbicara anak
2	Orang tua memberitahu anak kata dan kalimat yang baik diucapkan dan tidak
3	Orang tua memberikan contoh berbicara baik dan sopan dalam kesehariannya
4	Orang tua mengajak anak bercerita tentang apapun untuk membiasakan anak berbicara
5	Orang tua mengawasi kegiatan bermain anak bersama teman sebayanya
6	Anak senang bercerita dan mendengarkan cerita
7	Anak bertutur kata baik dalam berbicara (tidak menggunakan bahasa kasar)
8	Anak aktif dalam berkomunikasi
9	Anak memberitahu temannya untuk tidak berbicara kasar

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena metode ini dapat dikatakan mudah digunakan karena hanya membutuhkan keterampilan-keterampilan mendasar dalam penelitian. Menurut Braun & Clarke (2006), analisis tematik memiliki sifat yang adaptif karena tidak terikat pada teori atau epistemologi tertentu. Hal ini memungkinkan metode tersebut untuk diaplikasikan dalam berbagai kerangka teoritis dan epistemologis. Hancock & Agozine (2006) menjelaskan bahwa analisis tematik berfokus pada penyajian laporan yang menekankan respons terhadap pertanyaan penelitian. Proses ini menghasilkan tema-tema yang relevan dan selaras dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Thomas & Harden (2010) sebagai berikut.

3.7.1 Melakukan Pengkodean Data (Coding)

Data yang dikumpulkan selama penelitian diberi kode khusus sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian tentang strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang baik pada anak usia dini. Peneliti mengidentifikasi informasi dari hasil wawancara dan observasi, termasuk catatan lapangan, menggunakan kode-kode ini untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 3.5
Contoh proses coding/pengkodean data

Transkrip	Open Coding	
	Kode	Tema
<p><i>Pertanyaan: Pemahaman orang tua mengenai pengasuhan/Parenting</i></p> <p>P: Apakah ibu sebelumnya sudah mengenal istilah parenting?</p> <p>R: Kalo istilah parenting mungkin sebelumnya sudah mendengarkan dari banyak media</p> <p>P: Apa yang ibu ketahui mengenai parenting?</p> <p>R: Jadi mungkin <u>parenting itu kayak pola asuh gitu mungkin yah. Cara kita mendidik membimbing anak itu seperti apa sehari-hari</u></p> <p>P: Apakah ibu sebelumnya pernah mengikuti seminar atau pelatihan yang isinya memberi informasi mengenai parenting?</p> <p>R: Paling kalo seminar sama pelatihan gak, Cuma dulu teh ada semacam perkumpulan gitu ya tentang parenting. <u>Jadi menjelaskan tentang bagaimana pola asuh di lingkungan, tapi tentang istilahnya mah jadi cara pola pengasuhan anak di dalam lingkungan sekitar</u></p>	<p>Parenting adalah pola asuh dan cara mendidik dan anak</p> <p>Parenting itu menjelaskan cara pola pengasuhan di lingkungan sekitar</p>	<p>pola asuh dan cara mendidik anak</p> <p>pola pengasuhan di lingkungan sekitar</p>

3.7.2 Kategorisasi Kode ke Dalam Tema

Tahapan kedua yang dilakukan peneliti adalah melakukan kategorisasi kode ke dalam tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data dengan mengaitkan antara hasil penelitian tentang kemampuan berbicara anak dan strategi orang tua.

Analisis dan interpretasi data dimulai dengan mengkaji secara menyeluruh semua informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Tujuan pengolahan dan analisis data adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti, khususnya makna peran pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Setelah proses analisis dan interpretasi, peneliti mengintegrasikan temuan dengan teori-teori relevan dan perspektif peneliti sendiri mengenai isu yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 3.6
Contoh proses kategorisasi kedalam tema

Tema	Kategorisasi	Konsep
1) pola asuh dan cara mendidik anak	Definisi parenting	Pandangan orang tua mengenai pengasuhan yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak
2) pola pengasuhan di lingkungan sekitar		
3) Parenting adalah keterampilan orang tua dalam membimbing anaknya untuk bertutur kata baik		
4) Parenting adalah cara mendidik anak		
5) Parenting menjadi sangat penting agar anak terdidik		
6) Pengasuhan yang baik adalah mengawasi dan mendampingi anak		
7) Ilmu Parenting dapat memberikan arahan pengasuhan	Manfaat Parenting	
8) Parenting membantu mengarahkan tumbuh kembang anak		
9) Orang tua dan lingkungan berperan penting dalam pengasuhan anak	Faktor penting dalam pengasuhan	
10) Orang tua menjadi tempat anak mengekspresikan diri dengan leluasa		
11) Pengasuhan harus terencana		
12) Peran orang tua penting dalam proses pengasuhan anak		

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini mengenai strategi orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang baik pada anak usia dini yaitu menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa metode, termasuk observasi, peningkatan ketelitian penelitian, diskusi dengan rekan sejawat, dan verifikasi dengan partisipan (*member check*).

3.8.1 Verifikasi dengan Partisipan (*member check*).

Dalam studi ini, peneliti meningkatkan kredibilitas dengan melakukan verifikasi dengan partisipan, di mana peneliti mendiskusikan ketepatan data yang diperoleh selama proses penelitian dengan partisipan itu sendiri. Menurut Creswell (2016), proses *member check* dilakukan dengan tujuan akurasi hasil penelitian. Dalam prosedur ini, peneliti melakukan validasi terhadap temuan-temuan penelitiannya dengan melibatkan partisipan. Tujuannya adalah untuk

memastikan bahwa data dan interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kenyataan yang dialami partisipan.

3.9 Isu etik

Untuk menjaga kepercayaan subjek penelitian, peneliti akan meminta izin dan meminta kesediaan individu dalam keikutsertaan berpartisipasi dalam penelitian, sehingga tidak akan ada rasa keberatan dari partisipan ketika pengambilan data dilakukan. Selain itu untuk menjaga kerahasiaan, peneliti menyamarkan identitas anak dan orang tua berupa nama, alamat, serta data-data lainnya yang dipandang rahasia. Davies (dalam Risa, 2017) menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada intinya berkaitan dengan bagaimana informasi dari individu atau partisipan dikelola selama berlangsungnya penelitian.

Setelah melakukan penelitian, peneliti bertanggung jawab melindungi privasi partisipan. Oleh karena itu, hasil Penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penelitian skripsi, dan ditujukan oleh peneliti sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini. Peneliti hanya mempublikasikan hasil wawancara dan observasi sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan topik penelitian.

3.10 Refleksi

Penelitian dengan judul “Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara yang Baik pada Anak Usia Dini” ini merupakan hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia. Sudut pandang penelitian ini dilihat dari konteks pendidikan anak usia dini yang lebih terfokus pada pengasuhan orang tua yang akan berpengaruh pada kemampuan berbagai perkembangan terutama pada perkembangan berbicara anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan tempat tinggal peneliti. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti telah mengenal potensi dan permasalahan serta fenomena yang terjadi di lokasi ini, termasuk beragamnya penerapan pengasuhan orang tua terhadap anaknya dan beragamnya bahasa-bahasa yang

anak usia dini bicarakan. Pemilihan lokasi ini memberikan manfaat kepada peneliti karena berhubungan dekat dengan para partisipan. Bahkan salah satu dari partisipan dalam penelitian ini adalah kakak ipar dan keponakan dari peneliti. Namun meskipun begitu, penelitian ini tetap mengacu prosedur perizinan yang seharusnya. Peneliti tidak serta merta menekan partisipan dan memanfaatkan kedekatan peneliti dengan partisipan dalam hal perizinan penelitian. Peneliti membicarakan terlebih dahulu kepada para orang tua terkait kesediaannya untuk menjadi partisipan serta narasumber yang nantinya akan diwawancarai oleh peneliti, disini orang tua berhak untuk mengajukan keberatan terhadap penelitian yang akan peneliti laksanakan. Lalu terkait dengan observasi pada anak , peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan orang tua anak agar anak tidak merasa terganggu dan tidak merasa sedang diteliti sehingga membuatnya canggung untuk beraktivitas.